

ABSTRAK

ENOK FATIMAH. 2021. **Kajian Etnobotani Jamu Tradisional Gendong sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi (Studi Kasus Di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya)**. Jurusan Pendidikan Biologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan etnobotani jamu tradisional gendong di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data penelitian dihasilkan dari 8 informan penjual jamu tradisional gendong di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dan 40 informan konsumen Jamu tradisional gendong yang terdiri dari 35 konsumen perempuan dan 5 konsumen laki-laki. Adapun hasil penelitian ditemukan 17 spesies tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan jamu tradisional gendong di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Berdasarkan kategori tumbuhan yang dimanfaatkan penjual jamu perhitungan *Use Values* (UV) menunjukkan terdapat 5 spesies yang menunjukkan nilai guna paling tinggi diantaranya yaitu Jahe (*Zingiber officinale*), kayu manis (*Cinnamomum burmanii*), Kunyit (*Curcuma domestica*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan padi (*Oryza Sativa*) dengan nilai Use Values (UV) Sebesar 0,25. Spesies- spesies ini merupakan spesies yang paling penting dan sering digunakan dalam bahan pembuatan jamu tradisional di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Selain itu *Fidelity level* (FL) dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa penting spesies tumbuhan digunakan. Jenis jamu kunir merupakan jamu yang tergolong paling banyak diminati oleh masyarakat. Dokumentasi hasil penelitian ini disusun dalam bentuk *booklet* dengan harapan akan memberikan sumbangan sumber pengetahuan dalam pembelajaran etnobiologi khususnya etnobotani.

Kata kunci : Etnobotani, Jamu tradisional gendong, Kecamatan Cihideung, *Booklet*.

ABSTRACT

ENOK FATIMAH. 2021. **Ethnobotany Study of Traditional Herbs as Supplement for Biology Teaching Materials (Case Study in Cihideung District, Tasikmalaya City)**. *Biology Education Department, Faculty of Science and Teacher's Training, Siliwangi University of Tasikmalaya.*

*The purpose of this study was to describe the ethnobotany of traditional herbal medicine in the district of Cihideung, Tasikmalaya City. This type of research is a qualitative research using a case study approach. The research data were generated from 8 informants selling traditional herbal medicines in Cihideung, Tasikmalaya City and 40 consumer informants of carrying traditional herbal medicine consisting of 35 female consumers and 5 male consumers. The results of the study found 17 species of plants used in the manufacture of traditional herbal medicine in Cihideung District, Tasikmalaya City. Based on the category of plants used by herbal medicine sellers, the Use Values (UV) calculation shows that there are 5 species that show the highest use values including Ginger (*Zingiber officinale*), cinnamon (*Cinnamomum burmanii*), Turmeric (*Curcuma domestica*) and temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) and rice (*Oryza Sativa*) with use values (UV) of 0.25. These species are the most important species and are often used in the manufacture of traditional herbal medicine in Cihideung District, Tasikmalaya City. In addition, Fidelity level (FL) in this study is also used to determine how important plant species are used. Turmeric herbal medicine is a type of herbal medicine that is classified as the most in demand by the public. The documentation of the results of this study was compiled in the form of a booklet with the hope that it would contribute to a source of knowledge in ethnobiology learning, especially ethnobotany.*

Keywords: Ethnobotany, carrying traditional herbal medicine, Cihideung District, Booklet.